

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah wacana yang terbentuk dalam liputan kekerasan terhadap perempuan di media online *RadarMadura.id*, dengan memusatkan perhatian pada pemberitaan seputar kasus pembunuhan Een Jumiati dalam rentang waktu 1 Desember 2024 hingga 1 Maret 2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pemahaman bahwa media massa tidak semata menjalankan fungsi penyebaran informasi, melainkan juga berperan sebagai pihak yang turut mengonstruksi realitas sosial lewat penggunaan bahasa dalam setiap pemberitaannya.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Proses analisis dijalankan melalui tiga dimensi sekaligus, yakni dimensi teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Sumber data penelitian berupa sejumlah artikel berita tentang kasus pembunuhan Een Jumiati yang diterbitkan oleh *RadarMadura.id* sepanjang periode yang ditetapkan. Adapun pengumpulan data dilaksanakan melalui teknik dokumentasi dan penelusuran pustaka.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemberitaan *RadarMadura.id* tidak hadir dalam posisi yang netral, melainkan mengandung konstruksi wacana tertentu dalam cara media merepresentasikan kekerasan terhadap perempuan. Dari sisi dimensi teks, teridentifikasi kecenderungan dalam pemilihan diksi, penentuan narasumber, serta penyusunan struktur berita yang mengarah pada dramatisasi peristiwa sekaligus menempatkan perempuan sebagai objek utama pemberitaan. Pada dimensi praktik diskursif, proses produksi berita tampak dikendalikan oleh logika media *online* yang sangat mengutamakan kecepatan, kesinambungan liputan dalam format *running news*, serta kemampuan menarik atensi pembaca. Sedangkan pada dimensi praktik sosial, pemberitaan memperlihatkan keterkaitan erat dengan budaya patriarki dan konstruksi sosial yang masih menempatkan perempuan dalam kedudukan yang subordinat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberitaan kekerasan terhadap perempuan di *RadarMadura.id* tidak hanya berhenti pada fungsi merepresentasikan realitas, tetapi juga mengambil peran dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap korban maupun terhadap isu kekerasan berbasis gender secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, media online, kekerasan terhadap perempuan, *RadarMadura.id*.

ABSTRACT

This study aims to examine the discourse constructed in the coverage of violence against women on the online media RadarMadura.id, focusing specifically on the reporting of the Een Jumiati murder case during the period of December 1, 2024 to March 1, 2025. The background of this research departs from the understanding that mass media does not merely serve the function of disseminating information, but also plays a role in constructing social reality through the use of language in every piece of news it produces.

This study employs a qualitative approach using the Critical Discourse Analysis method developed by Norman Fairclough. The analysis was conducted across three dimensions simultaneously, namely the textual dimension, discursive practice, and social practice. The research data consisted of news articles concerning the Een Jumiati murder case published by RadarMadura.id throughout the designated research period. Data collection was carried out through documentation techniques and literature review.

The findings reveal that RadarMadura.id's reporting does not occupy a neutral position, but rather contains a particular discursive construction in the way the media represents violence against women. From the textual dimension, a tendency was identified in the selection of diction, the choice of sources, and the structuring of news that leaned toward dramatizing events while positioning women as the primary object of coverage. In the discursive practice dimension, the news production process appears to be governed by the logic of online media that heavily prioritizes speed, continuity of coverage in the form of running news, and the ability to capture readers' attention. Meanwhile, in the social practice dimension, the reporting demonstrates a close relationship with patriarchal culture and social constructions that continue to place women in a subordinate position.

This study concludes that the coverage of violence against women on RadarMadura.id does not merely stop at the function of representing reality, but also takes on a role in shaping public perspectives toward victims as well as toward the broader issue of gender-based violence.

Keywords: *Critical Discourse Analysis, online media, violence against women, RadarMadura.id.*